

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan tidak akan menunjukkan kekuatannya bila tidak ada kerjasama antara pemerintah sebagai penentu kebijakan dengan masyarakat atau dalam lingkup yang lebih sederhana. Oleh karena itu, banyak pendidikan juga dikelola oleh pihak swasta, yang terdiri dari elemen masyarakat, yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Para orang tua memiliki banyak pilihan dalam menentukan model pendidikan bagi anak-anak mereka. Usaha peningkatan dan pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh pihak swasta, diwakili oleh suatu yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan. Lembaga pendidikan dengan corak pesantren, mempunyai kelebihan tertentu tetapi juga memiliki kelemahan tersendiri. Pondok pesantren juga memanajemen dalam meningkatkan kualitas belajar para santri.

Secara etimologis, istilah “*manajemen*” berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan, sedangkan dari bahasa Inggris terdapat kata *manage* yang berarti memerintah, mengendalikan kuda.² Pada bahasa Italia *maneggiare* berarti melatih kuda dalam menindakkan langkah-langkahnya. Pada bahasa Indonesia, istilah manajemen sering diterjemahkan dengan kepemimpinan, ketatalaksanaan, pembinaan, penguasaan, dan pengurusan.

² Kemas Abdurrahman, Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren An Nur : *Jurnal Studi Islam*. Vol. 4, No. 1 (2022), hal. 52.

Secara umum, rumusan yang sering dikemukakan mengenai manajemen menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain. Dari rumusan ini, manajemen berarti dapat diterapkan pada setiap bentuk organisasi, seperti perusahaan, pendidikan, rumah sakit, organisasi politik, dan bahkan sebuah keluarga.

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.³ Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Dengan demikian, pesantren menjadi salah satu lembaga modern, yakni lembaga legal yang berbadan hukum.

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.⁴ Contoh dari sarana tersebut seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar-

³ Sayyid Sabiq, *Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2020), hal. 13.

⁴ Isnawardatul Bararah, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Mudarrusuna 10, No. 2 (2020), hal. 351.

mengajar di suatu lembaga pendidikan. Contoh dari prasarana pendidikan adalah jalan menuju pondok pesantren, halaman pondok pesantren, dan tata tertib pondok pesantren. Sarana dan prasarana pendidikan dibagi menjadi dua jenis, yaitu sarana prasarana edukatif dan non edukatif. Sarana dan prasarana edukatif, yaitu segala sesuatu yang bersifat fisik, yang diperlukan untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar secara berdaya guna. Misalnya gedung pondok, papan tulis, dan alat peraga. Sedangkan, sarana dan prasarana non-edukatif yakni segala sesuatu yang bersifat fisik, yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan program sekolah, baik yang berhubungan langsung dengan proses belajar-mengajar, maupun tidak. Misalnya, kantin pondok, koperasi/kantin sehat, dan ruang kelas. Sarana prasarana juga dapat menunjang ataupun meningkatkan kualitas belajar santri agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman.

Kualitas belajar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh dukungan fasilitas yang memadai. Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi literatur yang lengkap, laboratorium, dan ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran adalah contoh sarana yang berperan penting. Selain itu, prasarana seperti asrama yang bersih dan layak, tempat ibadah yang representatif, serta area rekreasi dan olahraga turut berkontribusi dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental santri. Sarana dan prasarana ini memungkinkan santri untuk belajar dengan lebih fokus dan mengurangi gangguan yang dapat menurunkan motivasi belajar.⁵ Proses ini tidak hanya

⁵ Ahmad Z, *Pengaruh Sarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar di Pondok*

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik santri, tetapi juga mendukung pengembangan potensi santri secara menyeluruh.

Manajemen yang baik akan memastikan bahwa fasilitas pendidikan selalu dalam kondisi layak dan dapat digunakan secara optimal. Dalam hal ini, pengadaan teknologi pendukung seperti perangkat audiovisual dan komputer di perpustakaan atau ruang kelas digital bisa menjadi terobosan penting dalam menghadapi tantangan zaman modern.⁶ Fasilitas ini membuka akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan memperkaya metode pengajaran ustadz, yang pada akhirnya mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Selain aspek akademis, kualitas belajar santri juga dipengaruhi oleh bagaimana pondok pesantren menciptakan keseimbangan antara kegiatan belajar dan pembinaan karakter. Dengan adanya fasilitas yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadhoroh, olahraga, dan seni, santri dapat mengekspresikan diri, mengasah keterampilan sosial, serta belajar bekerja sama dalam tim.⁷ Sarana tersebut membantu pondok pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, sikap kepemimpinan, dan rasa percaya diri yang tinggi.

Pesantren, Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam 12, No. 1 (2023), hal. 45-60.

⁶ Mulyadi R, "Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Pesantren", *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 3. (2021), hal. 115-130.

⁷ Sulaiman T, "Ekstrakurikuler dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Santri", *Konverensi Nasional Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2. (2020), hal. 80-95.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana bukan hanya soal ketersediaan fasilitas, tetapi juga mencakup bagaimana fasilitas tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas belajar santri. Pengembangan program perawatan rutin dan evaluasi berkala menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan kualitas fasilitas pendidikan.⁸ Dengan demikian, pondok pesantren dapat memastikan bahwa setiap santri mendapatkan lingkungan belajar terbaik yang mendukung kesuksesan mereka dalam menguasai ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, diperoleh bahwa pelaksanaan sarana dan prasarana memiliki peranan yang cukup signifikan dalam menunjang mutu pembelajaran santri. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pihak manajemen pondok pesantren telah berupaya secara aktif untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari santri.⁹

Dalam hal perencanaan, pihak manajemen pondok pesantren telah menyusun program pengembangan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan jumlah santri yang terus bertambah dan tuntutan kurikulum yang lebih modern. Perencanaan tersebut meliputi penambahan ruang kelas,

⁸ Basri F, *Pemeliharaan Sarana Pendidikan: Tantangan dan Solusi*, (Jakarta: Media Edukasi 2021), hal. 45-52.

⁹ Observasi pra penelitian pada Senin, 3 Mei 2025

pengadaan perangkat pembelajaran seperti papan tulis dan rak buku, serta pembangunan sarana penunjang seperti asrama dan tempat ibadah.¹⁰

Pada tahap pelaksanaan, telah terlihat adanya partisipasi aktif dari seluruh unsur pondok pesantren, baik santri, ustadz, maupun wali santri. Pelaksanaan pembangunan dan peningkatan sarana dilakukan secara bertahap, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Pemanfaatan ruang belajar dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar santri.¹¹

Sedangkan dari segi evaluasi, pihak pondok pesantren secara rutin meninjau kondisi sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sarana yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal. Evaluasi juga menjadi dasar bagi pengurus dalam melaksanakan pemeliharaan serta menyusun program perbaikan dan pengembangan selanjutnya.¹²

Dari hasil pra observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Istighotsah telah menunjukkan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan anggaran dan perlunya penambahan sarana.

Sebagai contoh pada Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yang merupakan salah satu pondok pesantren

¹⁰ Umi' Ismi Faridah M, wawancara pra penelitian pada Senin, 5 Mei 2025.

¹¹ Observasi Pra Lapangan pada Senin, 5 Mei 2025

¹² Observasi Pra Lapangan pada Senin, 5 Mei 2025

yang ada di Tulungagung. Pondok Pesantren Al-Istighotsah memiliki staff pengajar ustadz/ustadzah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren Al-Istighotsah Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren Al-Istighotsah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sarana dan prasarana dalam

meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren Al-Istighotsah Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren Al-Istighotsah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan Manfaat, baik manfaat dari segi teoritis maupun praktis. Selain itu, dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, penulis berharap guru menjadi tahu bagaimana strategi yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya keagamaan yang ada di setiap masing-masing pondok.

Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai bagaimana cara mengembangkan penyusunan

karya ilmiah, serta dapat menjadi tolak ukur peneliti tentang pengetahuan dan wawasan terkait meningkatkan kualitas belajar santri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guru untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

c. Bagi Pesantren

Dapat digunakan dalam mempertimbangkan sarana dan prasarana untuk belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung.

d. Bagi Pembaca

Dapat memberikan penjelasan dan gambaran secara mendalam mengenai sarana dan prasarana untuk belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian semua fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al - Istighotsah.¹³ Dalam hal ini, sarana merujuk pada alat

¹³ Basirun, Feska Ajepri, and Khoirul Anwar, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah 7, No. 01 (2022), hal. 14-19.

atau fasilitas spesifik yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Yang mencakup prasarana di Pondok Pesantren Al – Istighotsah adalah kualitas gedung pondok. Efektivitas manajemen sarana dan prasarana berpengaruh langsung pada kualitas dan efisiensi operasional lembaga.

b. Kualitas Belajar Para Santri

Kualitas belajar para santri merujuk pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dialami oleh santri dalam mencapai tujuan pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Kualitas ini tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari perkembangan spiritual, moral, dan kemampuan santri dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum, kompetensi pengajar, metode pembelajaran, lingkungan pondok pesantren, serta motivasi dan kedisiplinan santri itu sendiri.¹⁵

c. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Istighotsah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Panggungrejo, sebuah desa di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pondok pesantren ini

¹⁴ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 12-15.

¹⁵ M. Rohman, "Peran Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020), hal. 34-45.

menyediakan pendidikan agama bagi para santri yang tinggal di sana. Pengelolaan sarana dan prasarana di pondok pesantren ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar santri, karena fasilitas dan infrastruktur yang baik dapat membantu menciptakan kondisi yang kondusif untuk proses belajar mengajar mereka.

2. Penegasan Operasional

Manajemen dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan santri. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap sarana seperti alat perlengkapan belajar, serta prasarana seperti gedung, jalan, lapangan olahraga dan lain - lain. Operasional manajemen ini termasuk identifikasi kebutuhan, pembelian, pemeliharaan, dan penjaminan bahwa semua fasilitas berfungsi dengan baik untuk mendukung kesejahteraan santri.

Dalam meningkatkan kualitas belajar santri pondok pesantren Al-Istighotsah diperlukan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar seperti terdapat media pembelajaran yang memadai dan fasilitas gedung pondok pesantren yang membuat nyaman pada para santri.

Di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung,

operasional manajemen sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga tersebut. Ini melibatkan analisis kebutuhan lokal, perencanaan anggaran, pelaksanaan pembelian dan pembangunan fasilitas, serta pemeliharaan berkala. Evaluasi efektivitas fasilitas serta umpan balik dari santri juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua elemen tersebut mendukung kegiatan pendidikan dan kualitas belajar santri dengan optimal.